

I. PENDAHULUAN

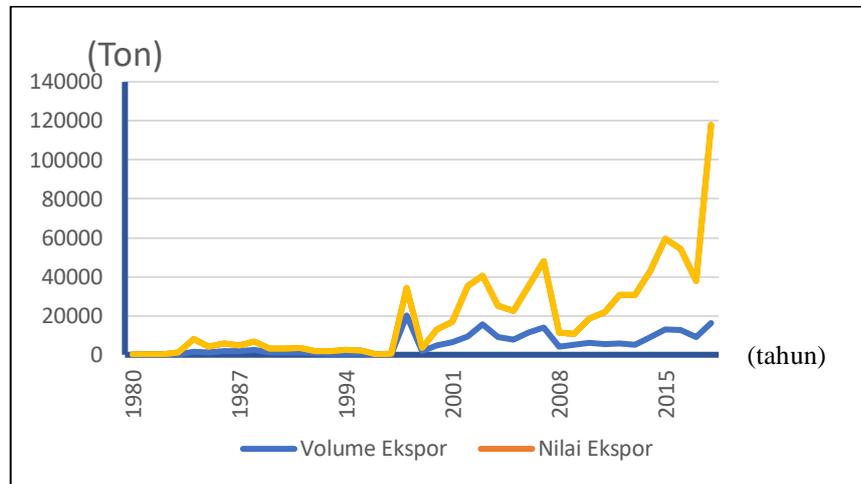
1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional bagi Indonesia memiliki peran penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi negara sebagai motor penggerak. Perdagangan internasional memiliki dampak yang sangat luas bagi perekonomian di suatu negara terutama di negara berkembang. Hampir seluruh negara di dunia melakukan hubungan dagang dengan negara lain. Perdagangan internasional dalam penelitian ini diwujudkan melalui kegiatan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh berbagai bidang, salah satunya dalam bidang perkebunan. Sejak dari jaman sebelum merdeka, Indonesia sudah terkenal dengan sumber daya alamnya yang kaya akan rempah sehingga menarik perhatian negara-negara asing dalam perdagangan internasional. Banyak negara yang memasok kebutuhan rempah untuk negaranya dari Indonesia, menjadikan Indonesia tumbuh sebagai negara pengekspor rempah. Salah satu komoditas perkebunan yang menghasilkan devisa dari ekspor rempah adalah cengkeh. Indonesia pun menjadi salah satu pengekspor cengkeh terbesar di Asia.

Cengkeh atau nama latinnya yaitu *Eugenia aromatic* adalah tanaman rempah unggulan perkebunan dimana pemanfaatannya dari bunga yang dikeringkan. Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi tinggi dalam produksi cengkeh. Secara ekonomi, selain sebagai komoditas ekspor, cengkeh juga merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting yaitu sebagai bahan baku industri rokok, konsumsi langsung masyarakat sebagai bumbu dan juga pemanfaatan untuk kesehatan.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa ekspor cengkeh Indonesia terbesar terjadi pada tahun 1998 saat mengalami krisis ekonomi. Hal ini menyebabkan harga cengkeh di pasar domestic turun dengan drastis sehingga ekspor cengkeh Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya mencapai angka 20.157 ton dengan nilai yang cukup besar yaitu sebesar 14.155 dollar Amerika Serikat. Sedangkan pada tahun selanjutnya, yaitu 1999 ekspor cengkeh Indonesia menurun drastis menjadi 1.776 ton dengan nilai sebesar 1.636 dollar Amerika Serikat seiring dengan perubahan tatanan perekonomian di Indonesia.



Sumber : Statistik Komoditas Perkebunan Cengkeh 2018-2020, Direktorat Jendral Perkebunan – Kementerian Pertanian.

Gambar 1. Ekspor Cengkeh Indonesia ke Luar Negeri

Volume ekspor cengkeh Indonesia sendiri tidak hanya dipengaruhi oleh nilai ekspor, tetapi ditambah dengan faktor yang lainnya yaitu produksi, nilai tukar/kurs, dan harga pasar domestik itu sendiri.

Produktivitas cengkeh Indonesia dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan angka fluktuatif. Turunnya produktivitas cengkeh di Indonesia sendiri terjadi karena iklim yang tidak mendukung perkembangan produksi. Hal lainnya yang menjadi penyebab terjadinya fluktuatif produktivitas cengkeh adalah karena sebagian besar perkebunan rakyat dalam penggunaan teknik budidaya serta pasca panen masih belum menggunakan inovasi teknologi.

Dalam pengembangannya, industri cengkeh nasional memiliki berbagai permasalahan mengenai pengelolaan pascapanen yang masih dilakukan secara tradisional. Meskipun tanaman ini sudah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, tetapi sebagian besar diusahakan oleh para petani rakyat yang dibudidayakan secara monokultur maupun tumpang sari dengan tanaman lainnya.

Tabel 1 Produksi Cengkeh Indonesia Tahun 1980-2018 (Ton)

Tahun	Produksi			Jumlah
	PR	PBN	PBS	
1980	33.453	367	398	34.218
1981	28.775	176	401	29.352
1982	32.412	217	180	32.809
1983	40.401	824	603	41.828
1984	47.751	283	854	48.888
1985	40.651	301	1.037	41.990
1986	48.681	598	1.349	50.628
1987	69.679	312	1.011	71.002
1988	77.909	1.082	2.233	81.224
1989	53.066	1.089	2.243	56.398
1990	64.423	837	1.652	66.912
1991	77.642	422	2.189	80.253
1992	70.278	462	2.384	73.124
1993	65.669	218	1.479	67.366
1994	75.812	192	2.375	78.739
1995	87.889	148	1.970	90.007
1996	57.396	320	1.763	59.479
1997	57.492	316	1.384	59.192
1998	64.835	343	1.999	67.177
1999	51.345	364	1.194	52.903
2000	57.926	343	1.609	59.878
2001	70.782	346	1.557	72.685
2002	77.241	351	1.417	79.009
2003	74.518	354	1.599	76.471
2004	71.794	355	1.688	73.837
2005	76.201	372	1.777	78.350
2006	60.271	196	941	61.408
2007	79.126	310	969	80.404
2008	68.874	310	1.352	70.535
2009	80.111	323	1.554	81.988
2010	96.525	323	1.537	98.386
2011	70.643	363	1.201	72.207
2012	97.829	551	1.510	99.890
2013	107.649	497	1.549	109.694
2014	120.173	414	1.547	122.134
2015	137.721	413	1.507	139.641
2016	137.599	449	1.563	139.611
2017	111.299	471	1.408	113.178
2018	129.077	446	1.491	131.014

Sumber: Statistik komoditas perkebunan cengkeh tahun 2018-2020, Direktorat Jendral Perkebunan – Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya produksi cengkeh diatas 95 persen didominasi oleh petani kecil atau perkebunan rakyat (PR), lalu diikuti oleh produksi kepemilikan pribadi atau swasta (PBS) yang hasilnya selalu lebih besar dibandingkan produksi oleh perkebunan cengkeh milik pemerintahan (PBN). Angka produktivitas seperti itu, seharusnya mensejahterakan para petani-petani cengkeh. Namun nyatanya hal tersebut tidak tercapai secara maksimal dikarenakan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh para petani rakyat belum mumpuni sehingga proses produksi yang panjang dan memakan waktu yang lebih lama untuk siap dipasarkan.

Para petani rakyat lebih menggunakan cara yang sangat tradisional, mereka mengandalkan buruh petik cengkeh dan juga tenaga buruh untuk memisahkan bunga dari tangkainya sampai dengan proses pengeringan bunga masih menggunakan sinar matahari. Ketika memasuki musim hujan, para petani akan lebih kesulitan untuk melakukan proses pengeringan karena memakan waktu yang lebih lama dan kualitas cengkeh yang dihasilkan pun akan menurun. Dalam masalah ini dapat dilihat akan mempengaruhi produksi yang kurang maksimal dari segi jumlah produksi maupun kualitas produk, dan dapat mempengaruhi Volume Ekspor Cengkeh.

Berdasarkan latar belakang, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor cengkeh ke luar negeri, dengan judul penelitian **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Cengkeh di Indonesia Periode 1980-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh produksi, nilai ekspor, nilai tukar, dan harga domestik cengkeh secara simultan terhadap volume ekspor cengkeh Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh produksi, nilai ekspor, nilai tukar, dan harga domestik cengkeh secara parsial terhadap volume ekspor cengkeh Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh jumlah produksi, nilai ekspor, nilai tukar, dan harga domestik cengkeh secara simultan terhadap ekspor cengkeh Indonesia.
2. Pengaruh jumlah produksi, nilai ekspor, nilai tukar, dan harga domestik cengkeh secara parsial terhadap ekspor cengkeh Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti, sebagai bahan informasi yang memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor cengkeh di Indonesia
2. Mahasiswa, sebagai sumber untuk menambah pengetahuan atau referensi sehingga dapat menunjang dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.
3. Umum, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam menambah wawasan khususnya bidang pertanian.
4. Komoditas, khususnya untuk para petani kecil sebagai bahan pengetahuan dalam mengembangkan perkebunannya.